



PENGUNAAN MEDIA FLASHCARD PADA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIS DI MI MIFTAHUL ULUM AMPELDENTO

Risky Raudlatul Jannah¹, Fita Mustafida², Muhammad Sulistiono³

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Universitas Islam Malang

e-mail: 21901013083@unisma.ac.id

Abstrak

In the general learning process using the 2013 curriculum as a character-based curriculum related to understanding abilities and character education. Many students feel bored in learning. Sometimes a teacher uses the lecture method for learning and it is not uncommon for students to feel bored because only that method is used. The success of a teacher is when he can make learning fun and use learning media as teaching aids. One of them is card media. Card media is very helpful for teachers when explaining material in class. Although in reality, there are many students who are less able to understand and support from parents who make students' enthusiasm for learning decrease. This research uses qualitative research and data collection techniques through observation, interviews and documentation. The informants in this study were the principal, second grade Qur'an Hadith teacher and students. The results of this study are that although the object of research, MI Miftahul Ulum Ampeldento, although learning activities have not fully run well, the teacher there has used learning media in learning activities in order to implement learning objectives.

Keywords: *implementation, flashcard media, Qur'an Hadis*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan tonggak histori bagi pemerintah dalam membentuk bangsa dan negara. Pendidikan mengharapakan manajemen yang cocok dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam proses pembelajaran umum menggunakan kurikulum 2013 sebagai kurikulum berbasis karakter yang terkait dengan pemahaman kemampuan dan pendidikan karakter. Siswa diharapkan dapat memahami materi ajar, berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi dan presentasi, serta berperilaku baik dan disiplin yang menunjang kualitas kegiatan belajar mengajar. Kurikulum ini merupakan kurikulum untuk menyempurnakan pola pikir guna memantapkan penguasaan kurikulum, memperdalam dan memperluas materi, memantapkan proses belajar mengajar, serta menyesuaikan beban belajar agar sesuai dengan apa yang diinginkan dan apa yang dihasilkan.

Dengan demikian, terealisasinya kurikulum 2013 tidak lepas dari salah satu faktor penting yaitu guru. Pembelajaran akan menjadi ideal jika sebuah kurikulum didukung oleh kemampuan guru untuk mengimplementasikannya di kelas. Sebaliknya, kurikulum ini akan sulit diterapkan jika guru tidak siap. Dalam proses belajar mengajar, guru harus mampu mengajak siswa untuk mendengarkan, menyediakan media untuk digunakan siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menulis, dan mengkomunikasikan pendapat siswa sehingga terjadi dialog yang kreatif (Mustafida, 2013). Dan guru yang menjadi panutan bagi murid-muridnya diharuskan mempunyai sebuah sikap sebaik mungkin agar bisa dijadikan teladan. Hal ini dikarenakan guru diharuskan senantiasa berupaya menentukan serta menampilkan perilaku yang baik dalam membangun image serta kewibawaan yang baik, khususnya dihadapan murid-muridnya. Kemampuan kepribadian mengacu pada penampilan guru sebagai pribadi yang disiplin, berpenampilan menarik, bertanggung jawab, berkomitmen, dan patut diteladani (Lase et al., 2016).

Sayangnya, impelentasi pendidikan agama islam di sekolah menggunakan kurikulum 2013 belum dikatakan berhasil, dikarenakan ada beberapa guru yang belum memahami dan menguasai penerapan kurikulum 2013. Salah satunya di saat guru memulai belajar mengajar di dalam kelas yang selalu menggunakan metode yang sudah tidak efektif di terapkan di dalam kelas. Seperti guru menerapkan pembelajaran menggunakan metode ceramah, hal ini dapat di lihat saat guru mengunkana metode ceramah yang akan menyebabkan siswa akan merasa bosan di saat pembelajaran di dalam kelas. Pengelolaan kelas merupakan tantangan sulit yang dihadapi guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal (Sulistiono, 2019). Oleh karena itu, guru di madrasah ibtidaiyah diminta untuk memberi fasilitas kepada siswa supaya terlaksananya tujuan pembelajaran. Diantaranya yaitu mempergunakan media yang unik agar bisa memancing keaktifan siswa yang menerima pembelajaran. Media pembelajaran hanyalah sebagai perantara yang dipakai oleh pemilik ide dan disampaikan kepada penerima. Pemanfaatan media pembelajaran ini dimaksudkan menambah kualitas pembelajaran yang nantinya akan mempengaruhi hasil belajar siswa (Setiawati et al, 2019). Sehingga media pembelajaran menjadi instrumen serta metode perantara dalam berkomunikasi antara guru dan siswa (Nuroifah et al, 2015).

Berdasarkan penelitian terdahulu dari Irma Nindina berjudul "Pengembangan Media Pembelajaran *Flashcard* Berbasis Grafis Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah" yang memiliki fokus bagaimana mengembangkan media *flashcard* berbasis grafis dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang membahas mengenai ilmu tajwid, sedangkan banyak siswa yang masih tidak bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan kurang memahami tajwid. Hal itu realita yang terjadi saat ini dikarenakan kebanyakan orangtua hanya mementingkan pembelajaran umum saja, keterbatasan media pembelajaran guru Al-Qur'an Hadis yang tersedia dan belum menggunakan media

flashcard dalam pelaksanaan kegiatan belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis materi ilmu tajwid (Nindina, 2018).

Jika penelitian terdahulu yang dilakukan (Mu'arofah, 2018) berjudul "Implementasi Media Flashcard Dalam Mengenal Huruf Hijaiyah Di TK Az Zahro Bendil Kepatihan Menganti Gresik" maka menjadi pembeda dengan penelitian ini adalah tempat penelitian dan fokus penelitian yang lebih merujuk pada tahapan menggunakan media *flashcard* pada pembelajaran mengenal huruf hijaiyah. Peneliti telah melakukan observasi terlebih dahulu bahwa MI Miftahul Ulum sudah memberikan fasilitas media kepada guru yang akan digunakan saat mengajar.

B. Metode

Penelitian yang digunakan peneliti yaitu penelitian kualitatif, yang mana penelitian menghasilkan sebuah data deskriptif berbentuk kalimat yang ditulis atau melalui ucapan dari seseorang serta perilaku orang yang diobservasi. Penelitian deskriptif bertujuan supaya mendeskripsikan dengan sistematis serta berdasarkan realita tentang kenyataan dan sifat suatu kejadian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan dengan cara observasi berperan serta, wawancara mendalam dilakukan dengan narasumber yang mempunyai kapasitas dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada lokus penelitian, dan dokumentasi diperoleh dengan menghimpun data profil sekolah serta foto-foto Penggunaan Media *Flashcard* yang dilakukan oleh guru di saat pembelajaran (Umar Sidiq et al, 2019).

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai *partisipan*, pengamat dan juga sekaligus pengumpul data, penelitian ini dilaksanakan di MI Miftahul Ulum Ampeldento. Dipilihnya MI Miftahul Ulum Ampeldento sebagai lokasi penelitian karena peneliti merasa bahwa fokus penelitian yang peneliti rumuskan relevan dengan visi MI Miftahul Ulum Ampeldento dan sudah menerapkan penggunaan media *flashcard*. Data yang diterima oleh peneliti akan terbagi menjadi sumber data primer yang akan diperoleh secara langsung dari observasi peneliti di lokasi penelitian melalui informan yang bisa memberikan informasi yang valid yaitu kepala sekolah, guru Al-Qur'an Hadis di kelas dua, siswa, yang mana informan tersebut telah diberikan oleh pihak madrasah dan hasil wawancara bersama pihak lembaga. Dan sumber data sekunder yang menjadi data penunjang dalam penelitian ini adalah dokumen, wawancara dan foto dokumentasi ketika kegiatan pembelajaran yang berlangsung di MI Miftahul Ulum Ampeldento.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi digunakan dalam bentuk mengamati melalui pengindraan langsung terhadap segala hal. Kemudian metode wawancara yang dapat memungkinkan peneliti saat pengumpulan data yang beragam dari informan dalam berbagai situasi dan konteksnya, namun metode wawancara harus diperhatikan dan penggunaannya harus hati-hati serta perlu adanya triangulasi data

dari sumber lain (Sugiyono, 2017). Kemudian metode dokumentasi menjadi langkah pengumpulan data yang menganalisis dokumen baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik ini digunakan peneliti mengumpulkan data yang diperlukan sebagai penunjang ketika penelitian, data yang diperlukan seperti dokumentasi ketika wawancara berlangsung, kegiatan pembelajaran berlangsung.

C. Hasil dan Pembahasan

Media pembelajaran memiliki dampak positif, penting untuk dicatat bahwa penggunaannya sebaiknya tetap terintegrasi dengan strategi pembelajaran yang tepat, didukung oleh perencanaan yang baik, dan di ikuti dengan penerapan saat di kelas dengan sesuai perencanaan. Penggunaan media pembelajaran bukan faktor tunggal yang menjadi penentu kesuksesan kegiatan belajar, melainkan merupakan alat yang dapat mendukung dan memperkaya pengalaman pembelajaran.

Menurut Kasihani *Flashcard* ialah media pembelajaran berbentuk kartu dengan gambar yang ukurannya 25 x 30. Gambar tersebut dibuat oleh tangan, foto maupun penggunaan gambar yang sudah tersedia kemudian menempelkannya pada lembaran *flashcard* (Ika Yuliana et al, 2018).

Sedangkan menurut Latuheru (Yudhi Trisna Atmajaya, 2017), media pembelajaran ialah bahan, instrumen serta metode yang dipergunakan pada aktivitas pembelajaran supaya aktivitas tersebut bisa dilaksanakan dengan tepat berdasarkan tujuannya. Arsyad (Rasyad, 2015) mengemukakan bahwasanya media pembelajaran berisi mengenai: Media selaku alat untuk berkomunikasi supaya proses pembelajaran semakin efektif; Sebagai media dalam meraih tujuan pendidikan; seluk beluk proses pembelajaran; Keterkaitan antara teknik ajar serta media pendidikan; Manfaat media pendidikan pada pembelajaran; Penentuan serta pemanfaatan media pendidikan; Beragam jenis alat serta metode media pendidikan; Media pada berbagai mata pelajaran; Upaya inovasi pada media pendidikan.

a. Mempersiapkan media pembelajaran *flashcard*, sebelum melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada materi surah Al-Bayyinah

Perencanaan menjadi pedoman, garis-garis besar atau petunjuk yang harus dilakukan apabila mengharapkan hasil sebagaimana yang telah direncanakan. Perencanaan sebagai suatu proses menyusun materi pelajaran, menggunakan media ajar, menggunakan pendekatan serta teknik ajar, hingga evaluasi pada sebuah penggunaan waktu yang dilakukan guna meraih tujuan yang sudah direncanakan (Anik Lestarinigrum, 2017). Adapun persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan media *flashcard* dengan cara: 1) Guru akan menginformasikan kepada siswa untuk membaca ataupun di hafalkan bacaan surah Al-Bayyinah. 2) Guru akan memberikan video media *flashcard* dengan materi surah Al- Bayyinah yang akan dikirim melalui grub whatsapp. 3) Guru akan mempersiapkan medianya seperti mencari bacaan surah Al-

Bayyinah berserta tulisan latin berbahasa Indonesia di internet dan dicetak. 4) Setelah dicetak maka surah tersebut akan digunting dengan rapi lalu di tempelkan ke benda yang berbentuk seperti kartu.

Melalui perencanaan pembelajaran yang baik, guru bisa mempersiapkan yang dibutuhkan peserta didiknya untuk belajar. Sebagaimana rencana pembelajaran pada umumnya yang dirancang oleh guru untuk melaksanakan pembelajaran di kelas dengan peserta didik yang berisi skenario tentang apa yang akan dilakukan.

b. Penerapan guru menggunakan media pembelajaran *flashcard* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis materi surah Al-Bayyinah

Penerapan model pembelajaran suatu pendekatan atau strategi pembelajaran tertentu dalam proses mengajar. Model pembelajaran merujuk pada cara atau metode yang digunakan oleh guru untuk mengorganisir dan mengelola pembelajaran di dalam kelas guna mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Implementasi media *flashcard* ini tidak membutuhkan banyak alat, karena media ini sebagai alat untuk membantu anak dalam menyerap dan memudahkan peserta didik untuk mengenali materi (Pradana et al, 2020).

Pelaksanaan yang dilakukan oleh guru saat melaksanakan pembelajaran menggunakan media *flashcard* dengan cara: 1) Guru akan membuka terlebih dahulu pembelajaran seperti berdoa dan juga menyapa kabar siswa. 2) Guru akan bersama-sama membaca surah Al-Bayyinah dengan siswa. 3) Guru akan mengeluarkan media kartu dengan media *flashcard*. 4) Guru akan memberitaukan kepada siswa mengenai teknis pembelajaran yang akan menerapkan media *flashcard* dalam materi surah Al-Bayyinah berserta tulisan latin Bahasa Indonesia. 5) Guru akan menunjuk satu persatu siswa untuk membaca surah Al-Bayyinah yang telah ada di dalam kartu tersebut. Dengan demikian tujuan dari penerapan model pembelajaran adalah untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, meningkatkan partisipasi dan keterlibatan peserta didik, serta membantu mereka mencapai pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pelajaran.

c. Dampak pemanfaatan media *flashcard* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MI Miftahul Ulum Ampeldento

Media ini sebagai alat untuk membantu dalam menyerap materi dan memudahkan peserta didik untuk mengenali materi. Selain itu, kegiatan pembelajaran terasa menyenangkan karena bisa belajar sambil bermain (Pradana et al, 2020). Selama ini yang dirasakan oleh peserta didik ketika pembelajaran agama, guru hanya menggunakan metode ceramah yang membuat proses pembelajaran terasa membosankan. Sebelum media *flashcard* diterapkan di dalam kelas, maka guru harus menyiapkan rencana pembelajaran supaya kegiatan belajar mengajar berjalan sebagaimana yang diharapkan. Adanya media *flashcard* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis materi surah Al-Bayyinah tentunya akan memberikan inovasi baru terhadap siswa dalam proses belajar, Adapun dampak dirasakan siswa yakni: Dalam proses belajar, siswa sangat gembira serta senang

karena kegiatan belajar sambil bermain. Hal itu membuat siswa sangat antusias serta turut aktif dalam melakukan proses pembelajaran. Dan sebaliknya ketika guru memberikan materi tanpa menggunakan media *flashcard* siswa merasa jenuh dan kurang aktif serta antusias mereka dalam pembelajaran sangat kurang. Adapun Faktor pendukung dan penghambat bagi siswa menggunakan media *flashcard* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis materi surah Al-Bayyinah.

- a. Faktor pendukung bagi siswa menggunakan media *flashcard* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis materi surah Al-Bayyinah: 1) Pembelajaran lebih menyenangkan serta siswa lebih aktif dalam pembelajaran. 2) Siswa dapat paham bacaan surah Al-Bayyinah dengan adanya tulisan latin Bahasa Indonesia di bawahnya bacaan surah Al-Bayyinah.
- b. Faktor penghambat bagi siswa menggunakan media *flashcard* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis materi surah Al-Bayyinah: 1) Waktu kurang efektif di karenakan sanagat cepat di saat pembelajaran Al-Qur'an hadis. 2) Ada beberapa siswa kurang memahami teknis pelaksanaan sehingga tidak bisa membaca surah Al-Bayyinah meskipun sudah terletak bacaan tulisan latin bahsa Indonesia di bawahnya.

d. Keunggulan serta kekurangan media *flashcard*

1. Keunggulan Media *Flashcard*

Media *flashcard* termasuk media visual yang mempunyai keunggulan, seperti yang diutarakan Rudi Susilana dan Capi yaitu: (1) bisa dibawa kemanapun dengan mudah karena memiliki ukuran yang kecil serta mudah disimpan dan tidak membutuhkan ruang yang luas. (2) Praktis karena dari segi penggunaan guru tidak harus mempunyai kemampuan tersendiri dan juga tidak memerlukan listrik. (3) Mudah diingat, perpaduan gambar serta tulisan singkat sangat mempermudah peserta didik dalam memahami sebuah konsep. (4) Menggembirakan; media ini pada penerapannya bisa menggunakan permainan seperti meminta siswa mencari sebuah benda tertentu yang disembunyikan secara acak dan siswa berusaha menemukan sesuai yang diperintah (Pradana et al, 2020).

2. Kekurangan Media *Flashcard*

Media *flashcard* mempunyai kekurangan seperti yang diutarakan Sadiman diantaranya: a) Gambar mengarah pada anggapan indera penglihatan. b) Gambar yang ditampilkan sangat kompleks dan tidak begitu efektif dipergunakan pada aktivitas belajar. c) Keterbatasan ukuran jika digunakan pada kelompok besar (Rasyid et al., 2016).

D. Simpulan

MI Miftahul Ulum adalah madrasah ibtidaiyah yang menggunakan model pembelajaran yang dilaksanakan ketika mengajar, salah satunya pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada materi surah Al-Bayyinah kelas dua. Selain itu MI Miftahul Ulum juga mempunyai program pada pagi hari yaitu pembiasaan bagi siswa untuk membaca beberapa surah yang dipimpin oleh guru dan diikuti oleh seluruh siswa salah satunya juga surah Al-Bayyinah. Sehingga dengan adanya program tersebut memudahkan guru menggunakan model *flashcard* pada pembelajaran. Peran guru MI Miftahul Ulum Ampeldento sangatlah penting bagi siswa dalam proses belajar mengajar salah satunya menggunakan model *flashcard* pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada materi surah Al-Bayyinah di kelas dua.

Daftar Rujukan

- Anik Lestarinigrum. (2017). *PERENCANAAN PEMBELAJARAN* (Adjie Media Nusantara, Ed.; Cetakan pertama). Adjie Media Nusantara.
- Azhar Rasyad. (2015). *Media Pembelajaran* (Asfah Rahman, Ed.; revisi). Raja Grafindo Persada.
- Ika Yuliana, T., & Sofiani, Y. (2018). PENGAJARAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS DENGAN MEDIA REALIA DAN FLASH CARD. *Jurnal PKM: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 01(01).
- Lase, F., Th, S., & Pd, M. (2016). *Famahato Lase, Kompetensi Kepribadian Guru Profesional KOMPETENSI KEPRIKADIAN GURU PROFESIONAL*.
- Mu'arofah. (2018). *IMPLEMENTASI MEDIA FLASHCARD DALAM MENGENAL HURUFHIJAIYAH DI TK AZ ZAHRO BENDIL KEPATIHAN MENGANTI GRESIK*.
- Mustafida, F. (2013). KAJIAN MEDIA PEMBELAJARAN BERDASARKAN KECENDERUNGAN GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK SD/MI. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6.
- Nindina Irma. (2018). *PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN FLASHCARD BERBASIS GRAFIS MATA PELAJARAN AL-QURAN HADITS DI MADRASAH IBTIDAIYAH*.
- Nuroifah, N., & Syaiful Bachri, B. (2015). *PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS APLIKASI ANDROID MATERI SISTEM EKSKRESI SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 DAWARBLANDONG MOJOKERTO*.
- Pradana, R. A., & Santosa, A. B. (2020). *STUDI LITERATUR MEDIA PEMBELAJARAN FLASHCARD DAPAT MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PEREKAYASAAN SISTEM RADIO DAN TELEVISI*.
- Rasyid, M., Asmawati Azis, A., Rahmat Saleh, A., Jurusan Biologi, M., Mipa, fakultas, Negeri Makassar, U., Jurusan Biologi, D., & Negeri Makassar Prangtambung Jl Daeng Tata Raya No, U. (2016). *PENGEMBANGAN MEDIA*

*PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIMEDIA DALAM KONSEP SISTEM
INDERA PADA SISWA KELAS XI SMA.*

- Setiawati, & Rahmawati, A. F. (2019). *PERANAN GURU DALAM PENGGUNAAN MULTIMEDIA INTERAKTIF DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0*.
<https://eprints.uny.ac.id/8404/3/BAB%20>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistiono Muhammad. (2019). Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas 2 MI Al-Maarif 02 Singosari. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 2.
- Umar Sidiq, & Moh. Miftachul Choiri. (2019). *METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN* (M. A. Dr. Anwar Mujahidin, Ed.). CV. NATA KARYA.
- Yudhi Trisna Atmajaya. (2017). Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar. *MADIKA*, 03.